

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Kelas Kewirausahaan Awan Larat 1

Imelda Afrilia

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau
E-mail: imelda.afilia@lecturer.unri.ac.id

Article History:

Received: 15 Juni 2025

Revised: 27 Juni 2025

Accepted: 30 Juni 2025

Keywords: *Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Interest, Students, Experiential Learning, Entrepreneurial Ecosystem.*

Abstract: *This study aims to analyze the influence of entrepreneurship education on students' entrepreneurial interest, specifically in the Awan Larat 1 Entrepreneurship Class. The method used is library research by reviewing various scientific literatures related to entrepreneurship education and students' entrepreneurial interest. The results indicate that entrepreneurship education plays a significant role in fostering entrepreneurial knowledge, skills, and attitudes among students. Through experiential learning approaches, students not only gain theoretical understanding but also practical skills and an innovative mindset.*

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, Mahasiswa, Pembelajaran Berbasis Pengalaman, Ekosistem Kewirausahaan.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, khususnya pada kelas Kewirausahaan Awan Larat 1. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan menelaah berbagai literatur ilmiah terkait pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap wirausaha pada mahasiswa. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis serta pola pikir inovatif.

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, pendidikan tidak hanya difokuskan pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan keterampilan hidup yang adaptif, mandiri, dan relevan dengan dinamika sosial-ekonomi masyarakat. Salah satu bentuk keterampilan hidup yang kini menjadi perhatian adalah kewirausahaan. Dalam berbagai studi dan kebijakan pendidikan, kewirausahaan dianggap sebagai solusi jangka panjang dalam menjawab permasalahan pengangguran dan keterbatasan lapangan kerja, khususnya di kalangan lulusan perguruan tinggi (Badan Pusat Statistik Papua Barat, 2022).

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan kemampuan dalam menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha. Di dalamnya terkandung unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling berkaitan, mahasiswa tidak hanya belajar tentang teori bisnis, tetapi juga belajar mengambil risiko, berpikir kreatif, dan menyusun strategi untuk mengatasi tantangan. Menurut Kuratko, pendidikan kewirausahaan

bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai, membentuk pola pikir, dan menumbuhkan kepercayaan diri sebagai seorang inovator (Frederick et al., 2020).

Pendidikan kewirausahaan kini menempati posisi strategis dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia, terutama seiring meningkatnya kebutuhan akan generasi muda yang tidak hanya siap menjadi pencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru. Fenomena tingginya angka pengangguran terdidik menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, sehingga diperlukan terobosan melalui pendidikan kewirausahaan yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan zaman (Makmur et al., 2024).

Secara umum, pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk menanamkan pola pikir kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko pada mahasiswa. Tidak hanya sekadar memahami konsep bisnis, mahasiswa juga didorong untuk mampu mengidentifikasi peluang, mengelola sumber daya, serta mengatasi tantangan yang muncul dalam proses berwirausaha. Melalui proses pembelajaran yang interaktif, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan solutif, sehingga siap menghadapi dinamika dunia usaha yang penuh ketidakpastian (Baraka, 2024).

Minat berwirausaha di kalangan mahasiswa menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan kewirausahaan. Minat ini mencerminkan kesiapan mental dan motivasi mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha secara mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa secara signifikan, bahkan beberapa studi menyebutkan kontribusinya dapat mencapai 40% terhadap peningkatan minat tersebut (Makmur et al., 2024). Namun, minat ini juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik intrinsik maupun ekstrinsik, seperti motivasi pribadi, dukungan keluarga, serta lingkungan sosial (Jati et al., 2021).

Faktor intrinsik seperti efikasi diri, motivasi, dan cita-cita memiliki peran penting dalam membentuk minat berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya cenderung lebih percaya diri untuk memulai usaha sendiri. Pendidikan kewirausahaan dapat memperkuat efikasi diri melalui pengalaman belajar yang aplikatif, seperti simulasi bisnis, magang, dan studi kasus. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar dari teori, tetapi juga dari pengalaman nyata yang membentuk mentalitas wirausaha (Makmur et al., 2024).

Namun, penting untuk dipahami bahwa minat berwirausaha mahasiswa tidak muncul begitu saja. Minat adalah suatu dorongan dari dalam diri yang melibatkan aspek emosional dan rasional. Menurut Slameto, minat muncul karena adanya perasaan suka atau ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas, dan hal ini bisa diperkuat melalui pengalaman belajar yang positif (Slameto, 2003). Oleh sebab itu, pendekatan pendidikan kewirausahaan tidak bisa dilakukan secara normatif dan kaku, melainkan harus berbasis pada konteks mahasiswa, lingkungan, dan potensi lokal yang ada.

Mahasiswa kelas Kewirausahaan Awan Larat 1, merupakan mahasiswa yang berasal dari wilayah daratan dan kepulauan di Riau yang memiliki tantangan geografis tersendiri. Akses terhadap sumber daya, informasi, dan pasar tidak semudah di daerah perkotaan. Namun di sisi lain, wilayah ini kaya akan potensi lokal seperti hasil laut, pariwisata, dan kerajinan tangan. Jika mahasiswa di wilayah ini dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha yang kontekstual, maka mereka tidak hanya mampu mengembangkan potensi diri, tetapi juga menjadi penggerak ekonomi lokal.

Sayangnya, dalam beberapa kasus, pendidikan kewirausahaan yang diberikan di institusi pendidikan masih bersifat teoritis dan belum menyentuh aspek-aspek praktis serta sosial-budaya

yang dekat dengan kehidupan mahasiswa. Padahal, penelitian oleh Fayolle dan Gailly menyatakan bahwa efektivitas pendidikan kewirausahaan sangat bergantung pada konteks dan metode pengajaran yang digunakan, semakin kontekstual dan berbasis pengalaman, semakin besar pengaruhnya terhadap niat berwirausaha mahasiswa (Fayolle & Gailly, 2015).

Manfaat pendidikan kewirausahaan tidak hanya dirasakan oleh individu mahasiswa, tetapi juga berdampak pada masyarakat luas. Dengan bertambahnya jumlah wirausahawan muda, diharapkan tercipta lebih banyak lapangan kerja baru, sehingga dapat membantu menekan angka pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional (Baraka, 2024). Namun demikian, pendidikan kewirausahaan bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan minat berwirausaha mahasiswa. Studi lain menunjukkan bahwa sekitar 60% minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar pendidikan, seperti peluang pasar, akses permodalan, dan pengalaman pribadi (Tambengi & Mohehu, 2024).

Teori yang relevan untuk mengkaji hubungan antara pendidikan dan niat berwirausaha adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen. Dalam teori ini, dinyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri terhadap perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, ketiga faktor ini bisa dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang didapatkan mahasiswa, baik dari dosen, lingkungan, maupun kegiatan praktikum.

Sebagai contoh, seorang mahasiswa yang merasa bahwa berwirausaha adalah sesuatu yang positif dan memberikan manfaat, akan memiliki sikap yang mendukung. Jika ia juga melihat teman-temannya atau lingkungannya memberi dukungan, maka norma subjektifnya pun akan sejalan. Terakhir, jika mahasiswa merasa mampu dan memiliki keterampilan untuk memulai usaha, maka persepsi kontrolnya akan tinggi, yang pada akhirnya mendorong minat berwirausaha.

Kelas Kewirausahaan Awan Larat 1 hadir sebagai laboratorium nyata bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan, memperluas jaringan, serta menguji ide-ide bisnis yang inovatif. Melalui interaksi langsung dengan praktisi dan pelaku usaha, mahasiswa dapat memperoleh wawasan praktis yang tidak didapatkan di bangku kuliah konvensional. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik, mulai dari perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, hingga strategi pemasaran digital (Makmur et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library research (studi pustaka) merupakan salah satu strategi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang-bidang yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap konsep, teori, dan fenomena sosial. Dalam hal ini, penelitian tidak dilakukan melalui pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan dengan menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur seperti buku, artikel jurnal, dokumen, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji (Adlini et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses terencana yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan pada peserta didik agar mereka mampu mengenali peluang, mengembangkan kreativitas, berinovasi, serta berani mengambil risiko dalam membangun usaha mandiri (Kaharudin & Djohan, 2022). Menurut Jones dan English (2004), pendidikan kewirausahaan adalah proses menyediakan individu dengan

kemampuan untuk mengenali peluang komersial, membangun harga diri, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola usaha (Hasan, 2020). Selain itu, Francisco Linan (2004) mendefinisikan usaha sebagai seluruh rangkaian aktivitas pendidikan dan pelatihan, baik di dalam maupun di luar sistem pendidikan formal, yang bertujuan mengembangkan intensi berperilaku wirausaha, termasuk pengetahuan, minat, dan kompetensi yang mendukung perilaku tersebut (Rahmadani et al., 2018).

Para ahli juga menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan bukan hanya soal transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun pola pikir (*mindset*) wirausaha, mengasah keterampilan praktis, serta menumbuhkan karakter seperti kemandirian, tanggung jawab, dan keberanian menghadapi tantangan (Putri & Nawai, 2024). Pendidikan ini diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang inovatif, kompeten, dan siap bersaing di dunia usaha, sekaligus berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan kemajuan ekonomi bangsa (Rahmadani et al., 2018).

Seperti studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang berbasis pada pengusaha sukses sebagai *role model* dapat secara positif memengaruhi sikap dan niat kewirausahaan mahasiswa, serta menyebabkan mahasiswa lebih melihat manfaat sosial dari kewirausahaan (penciptaan lapangan kerja baru) daripada hanya keuntungan finansial (pendapatan tinggi) (Listyaningsih et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan menjadi landasan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya mampu bertahan dalam persaingan, tetapi juga mampu menciptakan peluang dan memberikan solusi kreatif bagi permasalahan di masyarakat (Hasan, 2020).

Mahasiswa yang mengikuti kelas Kewirausahaan Awan Larat 1 umumnya berasal dari latar belakang yang beragam, baik dari sisi ekonomi, pendidikan, maupun lingkungan keluarga. Sebagian besar mahasiswa memiliki orang tua yang bekerja sebagai pegawai negeri, wiraswasta, atau pekerja swasta, sehingga mereka sudah terbiasa melihat dinamika dunia kerja dan usaha sejak dini. Selain itu, beberapa mahasiswa juga berasal dari keluarga sederhana yang menuntut mereka untuk mandiri secara finansial, sehingga mendorong minat mereka untuk mencoba usaha sendiri sebagai solusi atas kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat (Hidayat, 2018).

Minat awal mahasiswa terhadap kewirausahaan biasanya muncul dari dua sumber utama: dorongan internal seperti *passion* dan hobi, serta dorongan eksternal berupa kebutuhan ekonomi atau pengaruh lingkungan sekitar. Banyak mahasiswa yang memulai usaha karena ingin mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah, terutama bagi mereka yang mengambil jurusan ekonomi atau manajemen. Ada juga yang terdorong oleh keinginan untuk membuktikan diri, menjadi mandiri, dan tidak ingin sepenuhnya bergantung pada orang tua. Beberapa mahasiswa bahkan memulai bisnis dari hal-hal sederhana yang mereka sukai, seperti menjual makanan ringan, produk fashion, atau jasa digital, yang kemudian berkembang seiring bertambahnya pengalaman dan jejaring (Hidayat, 2018).

Menurut pandangan penulis, faktor internal merupakan aspek-aspek yang berasal dari dalam diri individu dan sangat menentukan apakah seseorang memiliki minat untuk berwirausaha. Salah satu faktor utama adalah kepercayaan diri. Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung yakin pada kemampuan dan potensi dirinya untuk menghadapi tantangan serta mengambil keputusan dalam menjalankan usaha. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa percaya diri, semakin kuat dorongan seseorang untuk berwirausaha (Rajab, 2022).

Selain kepercayaan diri, motivasi juga menjadi faktor internal yang sangat penting. Motivasi yang kuat, baik berupa keinginan untuk meraih prestasi, memperoleh pendapatan, maupun keinginan untuk mandiri, akan mendorong seseorang untuk mencoba dunia usaha

(Bullah et al., 2023). Motivasi ini dapat bersumber dari kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*), keinginan meningkatkan taraf hidup, atau dorongan untuk tidak bergantung pada orang lain (Ruswati, 2018). Motivasi internal terbukti memiliki hubungan positif terhadap minat berwirausaha, bahkan lebih kuat dibandingkan motivasi eksternal (Fadhila et al., 2024).

Sikap juga menjadi aspek internal yang memengaruhi minat berwirausaha. Sikap positif terhadap risiko, keterbukaan terhadap perubahan, dan keberanian mengambil keputusan merupakan ciri khas individu yang memiliki jiwa kewirausahaan (Julius F. & Suhartatik, 2018). Tidak hanya itu, Individu yang kreatif dan inovatif mampu melihat peluang di tengah tantangan, menciptakan produk atau jasa baru, serta beradaptasi dengan perkembangan pasar (Julius F. & Suhartatik, 2018). Kreativitas ini sering kali dipupuk melalui pengalaman, pendidikan, dan pelatihan yang mendorong pola pikir terbuka dan solutif. Penelitian juga menunjukkan bahwa penguatan keterampilan praktis dan mentalitas kewirausahaan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi wirausaha di kalangan mahasiswa (Anilawati & Artikel, 2024).

Emosi dan perasaan juga tidak kalah penting. Perasaan senang, bahagia, dan bangga ketika berwirausaha dapat menjadi pemicu munculnya minat yang kuat untuk menekuni bidang tersebut (Jati et al., 2021). Selain itu, harga diri yang meningkat karena mampu mandiri secara finansial dan diakui oleh lingkungan juga menjadi motivasi internal yang signifikan. Individu yang merasa dirinya berharga dan mampu memberikan kontribusi akan lebih terdorong untuk berwirausaha. *Locus of control* atau letak kendali juga menjadi bagian dari faktor internal. Individu dengan *locus of control* internal percaya bahwa kesuksesan atau kegagalan usaha bergantung pada usaha dan keputusan dirinya sendiri, bukan karena faktor eksternal seperti nasib atau keberuntungan. Keyakinan seperti ini membuat seseorang lebih proaktif dan bertanggung jawab dalam mengambil langkah-langkah strategis untuk mengembangkan usahanya (Julius F. & Suhartatik, 2018).

Kebalikan nya, faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar individu dan dapat memengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah lingkungan sosial, terutama keluarga. Lingkungan keluarga yang mendukung, seperti orang tua yang berwirausaha atau memberikan dorongan positif, dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada anak-anaknya (Bullah et al., 2023).

Tidak hanya itu, fasilitas kampus juga menjadi faktor eksternal yang signifikan, khususnya bagi mahasiswa. Fasilitas seperti inkubator bisnis, pelatihan kewirausahaan, akses modal usaha, serta kegiatan magang dapat meningkatkan pengalaman dan keterampilan praktis mahasiswa dalam berwirausaha (Anilawati & Artikel, 2024). Peran dosen dan tenaga pendidik juga sangat menentukan. Dosen yang aktif membimbing, memberikan motivasi, serta menjadi *role model* dalam berwirausaha dapat menularkan semangat dan pengetahuan praktis kepada mahasiswa (Anilawati & Artikel, 2024). Faktor eksternal lainnya adalah peluang usaha yang ada di lingkungan sekitar. Ketersediaan pasar, akses terhadap sumber daya, serta perkembangan teknologi menjadi pendorong eksternal yang dapat meningkatkan minat berwirausaha (Anilawati & Artikel, 2024).

Secara umum, kondisi mahasiswa di kelas ini menunjukkan karakteristik yang cukup tangguh dan adaptif. Mereka mampu menjalankan peran ganda sebagai pelajar dan pelaku usaha, meskipun harus menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan modal, waktu, dan pengalaman. Karakteristik utama yang menonjol di antaranya adalah inovatif, percaya diri, terbuka terhadap hal baru, berani mengambil risiko, serta memiliki kemampuan perencanaan yang baik. Ketangguhan dan semangat pantang menyerah juga menjadi ciri khas mahasiswa yang aktif di bidang kewirausahaan, karena mereka harus mampu menghadapi kegagalan dan terus

berusaha memperbaiki diri (Nugroho, 2012).

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki karakteristik kewirausahaan pada tingkat sedang, seperti dorongan berprestasi, rasa tanggung jawab, sikap terhadap risiko, penggunaan umpan balik, kemampuan manajerial, dan sikap terhadap uang (Nugroho, 2012). Namun, karakteristik berorientasi jangka panjang cenderung lebih menonjol, dengan sekitar 70% mahasiswa menunjukkan orientasi ini pada tingkat tinggi. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga memiliki visi untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan di masa depan (Nugroho, 2012).

Namun demikian, motivasi utama mahasiswa untuk berwirausaha masih beragam. Hanya sekitar sepertiga mahasiswa yang benar-benar bercita-cita menjadi wirausahawan mandiri, sementara sisanya lebih memilih jalur karier sebagai karyawan di sektor swasta atau pemerintahan. Faktor-faktor yang memengaruhi pilihan ini antara lain adalah persepsi terhadap stabilitas pekerjaan, tingkat kepercayaan diri, dan pengalaman pribadi dalam menghadapi risiko.

Hal ini selaras dengan sebuah penelitian menunjukkan bahwa walaupun tidak semua mahasiswa memiliki minat langsung untuk berkarier sebagai wirausahawan, mayoritas dari mereka tetap berusaha memahami materi kewirausahaan karena melihatnya sebagai rencana cadangan jika nantinya sulit mendapatkan pekerjaan. Hal ini memperlihatkan bahwa pendidikan kewirausahaan tetap memberi pengaruh positif terhadap minat dan pemahaman mahasiswa, karena materi yang diajarkan dianggap relevan dan bermanfaat bagi kehidupan nyata setelah lulus kuliah (Awaah et al., 2023).

Penulis melihat, mahasiswa kelas Kewirausahaan Awan Larat 1 merupakan kelompok yang dinamis, kreatif, dan memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai wirausahawan muda. Mereka terus belajar menyeimbangkan antara tuntutan akademik dan dunia usaha, serta berupaya membangun karakter yang kuat agar mampu bersaing di era global. Dukungan dari kampus, lingkungan, dan akses pada informasi serta teknologi menjadi faktor penting yang mendorong mahasiswa untuk terus mengembangkan diri dan berinovasi dalam dunia kewirausahaan

KESIMPULAN

Pendidikan kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Melalui proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek teori, tetapi juga praktik dan pengalaman nyata, mahasiswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pola pikir yang mendukung tumbuhnya jiwa wirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang kontekstual, berbasis pengalaman, dan melibatkan interaksi langsung dengan pelaku usaha mampu memperkuat efikasi diri, kreativitas, serta keberanian mahasiswa dalam mengambil risiko dan menghadapi tantangan dunia usaha.

Selain faktor pendidikan, minat berwirausaha mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti motivasi, efikasi diri, dan cita-cita, serta faktor ekstrinsik seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan peluang pasar. Sinergi antara pendidikan yang efektif, lingkungan yang mendukung, serta pengalaman nyata sangat penting untuk membangun ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan. Kelas Kewirausahaan Awan Larat 1 menjadi contoh nyata bagaimana pendekatan *experiential learning* dan *networking* dapat meningkatkan minat serta kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dan relevan dengan kebutuhan serta potensi lokal sangat diperlukan untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya siap bersaing, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumas pul.v6i1.3394>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anilawati, N., & Artikel, I. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi PGSD STKIP Taman Siswa Bima. *JURNAL MANAJEMEN DAN EKONOMI*, 2(2), 11–20.
- Awaah, F., Okebukola, P., Shabani, J., Arkorful, H., & Addo, D. A. (2023). Students' career interests and entrepreneurship education in a developing country. *Higher Education, Skills and Work-based Learning*, 13(1), 148–160. <https://doi.org/10.1108/HESWB L-05-2022-0110>
- Badan Pusat Statistik Papua Barat. (2022). *Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Papua Barat Agustus 2022*. August 2022, 282.
- Baraka. (2024). *Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan bagi Mahasiswa: Perspektif Pengusaha dan Akademisi*. <https://baraka.uma.ac.id/pendidikan-kewirausahaan-bagi-mahasiswa/>
- Bullah, A., Sudarijati, & Yuningsih, E. (2023). THE INFLUENCE OF ENTREPRENEUR MOTIVATION, INTERNAL FACTORS AND EXTERNAL FACTORS ON INTERESTS IN BUSINESS IN VOCATIONAL SCHOOL STUDENTS IN SUKABUMI CITY. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 11(1), 17–27. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v11i1.1338>
- Fadhila, D. C., Maryam, S., Nurbaiti, Dewi, R., & Fadhilah. (2024). HUBUNGAN MOTIVASI INTERNAL DAN MOTIVASI EKSTERNAL TERHADAP MINAT WIRAUSAHA. *Busana Dan Budaya*, 4(1), 431–440. <https://jurnal.usk.ac.id/JBB/article/view/32757/18258>
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75–93. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12065>
- Frederick, H., Kuratko, D., & Hodgetts, R. (2020). *Entrepreneurship: theory process practice*. January 2007.
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Volume 11(1), 99–111.
- Hidayat, A. S. (2018). *MAHASISWA BERWIRAUSAHA : LATAR BELAKANG, KARAKTER DAN PROSES MENCIPTAKAN USAHA* (Vol. 3, Nomor 2).
- Jati, M. N. K., Santi, M., & Sultoni, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Stai Muhammadiyah Tulungagung. *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 5(1), 69–82. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v5i1.18>
- Julius F., N. P., & Suhartatik, A. (2018). Faktor Internal dan Eksternal Minat Berwirausaha dan Keberhasilan Usaha pada UMKM di Surabaya. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(1), 53–63. <https://doi.org/10.35384/jkp.v15i1.164>
- Kaharudin, E., & Djohan, H. A. (2022). Pendidikan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)*, 1(3), 285–294.
- Listyaningsih, E., Mufahamah, E., Mukminin, A., Ibarra, F. P., Santos, M. R. H. M. D., & Quicho, R. F. (2023). Entrepreneurship education, entrepreneurship intentions, and entrepreneurship motivation on students' entrepreneurship interest in entrepreneurship among higher education students.

-
- Power and Education*, 16(3), 297–313. <https://doi.org/10.1177/17577438231217035>
- Makmur, E., Nur, H., & Jumadin. (2024). ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT MAHASISWA DALAM BERWIRAUSAHA: STUDI KASUS PADA PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI UNIVERSITAS. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 27–28.
- Nugroho, T. R. D. A. (2012). Karakteristik Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. *Prosiding Seminas Competitive Advantage*, 1(2)., 1(2), 1–6.
- Putri, C. P., & Nawai, Z. M. (2024). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Ditanamkan Sejak Usia Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1), 141–158. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i1.603>
- Rahmadani, R., Suwatno, & Machmud, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship Education) di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 5(1), 47–53. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>
- Rajab, S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Mahasiswa Terhadap Dorongan Berwirausaha. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 1(2), 213–218. <https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v1i2.1109>
- Ruswati, I. (2018). Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smk Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 1(2), 38. <https://doi.org/10.30587/jre.v1i2.415>
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tambengi, W. M., & Mohehu, F. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA ANGKATAN 2022 JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS*, 7(2), 1019–1025.